

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes Melitus (DM) merupakan kelainan metabolik dengan kadar gula darah yang tinggi atau disebut hiperglikemia. Kelainan metabolik ini terjadi karena adanya gangguan pada metabolisme karbohidrat (Dwipayana & Wirawan, 2018). Diabetes melitus terjadi ketika tubuh penderita tidak bisa mengendalikan kadar gula darah secara otomatis karena adanya gangguan pada insulin yang dihasilkan oleh pankreas (Ferawati et al., 2020).

Diabetes melitus salah satu penyakit tidak menular dengan jumlah penderita semakin bertambah dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari International Diabetes Federation (IDF) penderita DM di dunia adalah 463 juta orang di usia 20-79 tahun atau sebesar 9,3% dari populasi yang sama di tahun 2019. Angka kejadian akan meningkat sekitar 19,9% atau 111,2 juta orang yang berusia 65-79 tahun. Diperkirakan akan meningkat di tahun 2030 sebanyak 578 juta dan di tahun 2045 sebanyak 700 juta orang. Asia Tenggara berada di urutan ketiga yaitu sebesar 11,3% penderita diabetes dan Indonesia menjadi salah satu negara di Asia Tenggara. Indonesia berada di urutan ketujuh dari sepuluh negara dengan penderita diabetes tertinggi yaitu 10,7 juta orang di tahun 2019 (Infodatin, 2019).

Data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 penderita diabetes tertinggi di Indonesia di tahun 2013 dan 2018 terdapat di provinsi DKI Jakarta (3,4%), DI Yogyakarta (3,1%), Kalimantan Timur (3,1%), Sulawesi Utara (3%). Prevalensi penderita diabetes di Indonesia dari diagnosis dokter sebesar 2% pada usia ≥ 15

tahun. Data dari RISKESDAS 2018 penyakit diabetes lebih banyak diderita oleh perempuan dibanding laki-laki yaitu 1,78% terhadap 1,21% dan pada Riskesdas 2013 angka kejadian penderita diabetes perempuan dibanding laki-laki yaitu sebesar 1,7% terhadap 1,4%. Sementara untuk di Kepulauan Riau dari data Riskesdas tahun 2018 penderita diabetes sebesar 1,6% (RISKESDAS, 2019). Peningkatan jumlah penderita diabetes di Indonesia berkaitan erat dengan gaya hidup (RISKESDAS, 2019). Faktor lain yang juga bisa menyebabkan diabetes yaitu keturunan, obesitas, sering mengkonsumsi makanan siap saji, ketidakseimbangan hormon, tekanan darah tinggi, terlalu banyak karbohidrat dan kerusakan sel. Faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan kadar gula darah. Kadar gula darah yang tinggi disebabkan karena gangguan pada proses penyerapan gula darah (Munali et al., 2019).

Resistensi insulin atau insulin yang tidak bekerja secara efektif menjadi penyebab terjadinya diabetes melitus. Hormon insulin ini diproduksi oleh sel beta pankreas, ketika tubuh tidak bisa merespon hormon ini maka terjadi peningkatan kadar gula darah. Penderita dengan kadar gula darah yang tidak terkontrol beresiko mengalami komplikasi. Komplikasi yang sering terjadi karena penatalaksanaan yang tidak tepat akan menimbulkan komplikasi akut seperti hipoglikemia dan hiperglikemia (Suardana et al., 2019).

Hiperglikemia terjadi secara bertahap, jika tidak terkontrol penderita diabetes terancam mengalami hiperglikemia dengan tingginya kadar keton dalam tubuh. Komplikasi lain yang dapat muncul dengan kerusakan jangka yang panjang yaitu kelainan pada retina mata, gangguan pada ginjal, gangguan saraf yang ditandai

dengan nyeri, kesemutan atau mati rasa. Hipertensi juga banyak dialami pada penderita diabetes (Anugerah, 2020).

Upaya yang bisa dilakukan untuk mengendalikan diabetes melitus yaitu pengaturan pola makan dengan memperhatikan jumlah kalori pada penderita diabetes, melakukan aktivitas fisik secara rutin minimal 30 menit/hari, mengikuti program pengobatan dengan mengecek kadar gula darah secara rutin dan melibatkan keluarga juga penting untuk kesembuhan penderita diabetes dalam mengendalikan penyakitnya (Infodatin, 2019). Penatalaksanaan khusus untuk diabetes melitus terdapat 4 pilar yaitu edukasi, terapi nutrisi, latihan fisik, dan farmakologi (PERKENI, 2021).

Untuk mencapai keberhasilan dalam pengobatan diperlukan kepatuhan minum obat yang harus diperhatikan oleh pasien diabetes melitus. Kepatuhan minum obat sangat penting untuk menjaga kestabilan kadar gula darah. Tidak terkontrolnya kadar gula darah disebabkan ketidakpatuhan pasien dalam pengobatan sehingga bisa menimbulkan masalah kesehatan lain dan memperburuk penyakit yang sedang diderita. Kelalaian dalam minum obat bisa disebabkan karena beberapa hal seperti aktivitas yang dilakukan sehari-hari (Fatiha & Sabiti, 2021).

Menurut Chawla & Jaggi (2016) dalam (Romadhon et al., 2020) kepatuhan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pengobatan seperti tepat dalam mengonsumsi obat dan perubahan gaya hidup yang lebih sehat. Akibat dari ketidakpatuhan dapat menyebabkan hilangnya manfaat dari pengobatan dan memungkinkan kondisi pasien menjadi lebih buruk. Pada pasien DM tipe II, ketidakpatuhan terhadap obat dapat menyebabkan kadar gula darah tidak

terkontrol dan dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan komplikasi yang lebih serius baik komplikasi makrovaskuler atau mikrovaskuler. Pasien DM tipe II yang memiliki kepatuhan tinggi terhadap obat maka kadar gula darah akan terkontrol dan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik (Romadhon et al., 2020).

Menurut WHO (2003) dalam (Romadhon et al., 2020) kepatuhan pengobatan merupakan perilaku atau kedisiplinan seseorang dalam menjalani aturan seperti kepatuhan minum obat. Kepatuhan menjadi permasalahan tercapai atau tidaknya keberhasilan pengobatan. Dari beberapa penelitian, kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe II menunjukkan tingkat kepatuhan minum obat masih di tingkat sedang atau rendah dengan alasan seperti terlambat menebus obat dan lupa minum obat (Romadhon et al., 2020).

Kepatuhan merupakan bagaimana seseorang berperilaku untuk kesehatan dirinya seperti patuh terhadap pengobatan yang sedang dijalani, merubah gaya hidup sesuai yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan demi kesehatan dirinya. Untuk meningkatkan kepatuhan diperlukan pengetahuan yang cukup sehingga penderita diabetes bisa berperilaku dengan dampak yang positif dan tidak merugikan dirinya. Pengetahuan bisa didapatkan melalui edukasi untuk mengetahui penyakit yang sedang dialami seperti tanda gejala, komplikasi yang mungkin terjadi dan penatalaksanaannya (Nazriati et al., 2018).

Edukasi merupakan salah satu pilar dalam penatalaksanaan diabetes melitus yang tujuannya untuk promosi kesehatan dan harus selalu dilakukan sebagai upaya pencegahan dan pengelolaan diabetes melitus (PERKENI, 2021). Edukasi

secara *online* sangat efektif dilakukan untuk pasien, salah satunya pasien dengan diabetes melitus. Edukasi *online* menjadi alternatif untuk pendidikan kesehatan dan membantu pasien yang mengalami kendala atau kesulitan untuk melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan apabila mengalami masalah kesehatan. Edukasi kesehatan secara *online* bisa didapatkan dari dokter maupun petugas kesehatan yang diberikan untuk individu, kelompok maupun komunitas. Organisasi profesi, fasilitas pelayanan kesehatan dan edukator kesehatan menjadi fungsi dan peran dalam menjalani edukasi kesehatan secara *online* (Kusumo, 2020).

Dalam penelitian (Fatiha & Sabiti, 2021) dengan topik konseling untuk meningkatkan kepatuhan minum obat. Didapatkan hasil sebelum dilakukan konseling sebesar 41,4% responden dengan kepatuhan sedang dan 60% setelah konseling. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Padmasari et al., 2021) dengan topik edukasi terhadap kepatuhan pada pasien diabetes melitus. Didapatkan tingkat kepatuhan tinggi pada kelompok kontrol sebesar 6,7% dan kelompok intervensi sebesar 26,7%. Maka disimpulkan bahwa edukasi maupun penambahan pengetahuan dengan konseling sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pada pasien diabetes melitus.

Untuk meningkatkan status kesehatan, perawat diperlukan sebagai edukator untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada pasien agar dapat memperbaiki kesalahan dalam pengelolaan suatu penyakit. Edukasi kesehatan sangat penting bagi pasien DM untuk meningkatkan pengetahuan dan memahami kondisi penyakit yang dialami. Pengetahuan yang diperoleh dari pemberian edukasi dapat memicu seseorang untuk mengubah perilaku agar berdampak positif terhadap

kesehatannya (Anggraeni et al., 2020). Edukasi kesehatan yang diberikan oleh perawat dapat mengubah sikap dan gaya hidup pasien menjadi lebih baik sehingga meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan (Oktorina et al., 2019). (Bereznicki et al, 2013) menyatakan bahwa sistem *online* memberikan kepuasan yang tinggi kepada pasien sehingga dapat tercapainya kepatuhan pasien dalam terapi.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, lokasi yang akan dilakukan penelitian yaitu di Puskesmas Letung, Kabupaten Kepulauan Anambas karena lokasi tersebut termasuk daerah Terdepan, Terluar, Tertinggal (T3). Hal ini memungkinkan bahwa pengetahuan yang dimiliki tentang penyakit sangat minim. Maka perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat khususnya pasien diabetes melitus agar memahami pentingnya penatalaksanaan secara tepat terutama dalam pengobatan. Puskesmas Letung salah satu puskesmas yang memberi pelayanan untuk enam desa di Kecamatan Jemaja.

Beberapa desa di Kecamatan Jemaja letaknya terpisah dengan Puskesmas Letung karena daerah tersebut berupa pulau-pulau. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi pasien untuk melakukan pengecekan kesehatan, sehingga jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan sangat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pengobatan. Selain jarak, beberapa desa memiliki kendala dalam mengakses internet. Sehingga hal ini membuat pasien sulit untuk mencari informasi tentang kesehatan yang sedang dialami, maka diperlukannya edukasi kesehatan agar pasien memiliki pemahaman tentang masalah kesehatan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui aplikasi WhatsApp pada salah satu tenaga kesehatan di Puskesmas Letung, ada sebagian pasien

diabetes melitus yang sering terlambat ke Puskesmas untuk pemeriksaan kadar gula darah dan pengambilan obat. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu pasien diabetes melitus Pasien menyatakan hampir tiga tahun mengalami diabetes melitus. Saat ini pasien tinggal bersama suami sedangkan anak-anaknya sudah tidak serumah. Pasien mengatakan sering lupa minum obat jika tidak diingatkan. Anak perempuannya tidak terlalu sering menelpon untuk mengingatkan minum obat karena kesibukannya. Pasien juga sering minum obat jika gejala diabetesnya muncul.

Berdasarkan fenomena yang didapatkan selama studi pendahuluan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pasien diabetes melitus untuk melakukan edukasi agar pengetahuan pasien meningkat. Dengan pengetahuan yang baik maka pasien akan berperilaku positif salah satunya dengan patuh terhadap pengobatan sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Secara *Online* Terhadap Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Letung Kepulauan Riau”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas bahwa angka kejadian penderita diabetes melitus semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berkaitan dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus maka perlu dilakukan edukasi untuk menambah pengetahuan sehingga pasien berperilaku positif terutama dalam pengobatan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimanakah pengaruh edukasi kesehatan secara *online*

terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Letung Kepulauan Riau?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah memberikan edukasi kesehatan sehingga menambah pengetahuan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Letung Kepulauan Riau.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus mencakup hal-hal yang lebih rinci yang harus dicapai oleh peneliti, adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. mengidentifikasi karakteristik responden pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Letung Kepulauan Riau
- b. mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi
- c. mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol
- d. mengidentifikasi perbandingan tingkat kepatuhan minum obat pada *pretest* dan *posttest* antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol
- e. menganalisis pengaruh edukasi kesehatan secara *online* terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada responden pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Letung Kepulauan Riau

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Mahasiswa Keperawatan

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami penyakit diabetes melitus seperti etiologi, manifestasi klinis, perjalanan penyakit sampai ke penatalaksanaan dalam pengobatan.

2. Manfaat Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam penatalaksanaan diabetes melitus dengan pemberian edukasi untuk menambah pengetahuan pasien maupun keluarga sehingga menunjang keberhasilan dalam pengobatan.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi untuk menambah pengetahuan dalam penatalaksanaan diabetes dengan merubah perilaku terhadap pengobatan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan untuk proposal penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Secara *Online* Terhadap Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Letung Kepulauan Riau” peneliti membagi dalam 5 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat lima pokok bahasan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas konsep penyakit diabetes melitus, edukasi, kepatuhan, penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kerangka pemikiran untuk kegiatan penelitian dan hipotesis dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi pemaparan dari metodologi penelitian yaitu metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, analisa data, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian serta etika penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian, pembahasan dari hasil penelitian, dan keterbatasan dalam penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti untuk mahasiswa keperawatan, untuk institusi kesehatan dan untuk peneliti selanjutnya.